

## ANALISIS FAKTOR PERBEDAAN MINAT BACA SISWA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI KELAS 3 UPTD SDN KAMAL 2

Depi Ratnasari<sup>1</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura  
[210611100048@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100048@student.trunojoyo.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura  
[ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki kelas 3 UPTD SDN Kamal 2. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 24 siswa sebagai partisipan, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa perempuan lebih terarah pada bacaan fiksi dan durasi membaca yang lebih panjang dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, siswa laki-laki lebih cenderung tertarik pada bacaan non-fiksi dengan durasi membaca yang lebih pendek dan minat yang dipengaruhi oleh motivasi eksternal. faktor lingkungan sosial, seperti peran guru dan keluarga, juga berkontribusi dalam membantuk minat baca siswa. penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi peningkatan minat baca harus disesuaikan dengan karakteristik gender dan didukung oleh peran aktif guru dan keluarga

Kata Kunci : Minat baca, Perbedaan gender

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing differences in reading interest between female and male third-grade students at UPTD SDN Kamal 2. Using a descriptive qualitative approach, the study involved 24 participants, consisting of 12 female and 12 male students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using triangulation methods. The results indicate that female students are more inclined toward fiction with longer reading durations and higher engagement in social activities. In contrast, male students show a preference for non-fiction reading with shorter reading durations, and their motivation is often driven by external factors. Social factors, such as the role of teachers and family, also contribute to shaping students' reading interest. This study concludes that strategies to enhance reading interest should be tailored to gender characteristics and supported by the active role of teachers and family.*

*Keywords : Reading interest, Gender differences*

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa pada tingkat sekolah dasar. Membaca

memiliki peran penting dalam membantu perkembangan kognitif dan afektif siswa. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, akan

tetapi juga berperan dalam pengembangan imajinasi, kemampuan berpikir kritis, serta wawasan sosial untuk siswa. Dari pendapat Anderson (2001), bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran di sekolah. yang pada gilirannya mendukung pengembangan daya pikir kritis, imajinasi, serta wawasan sosial mereka. Selain itu, aktivitas membaca secara rutin juga berkontribusi pada perkembangan afektif siswa, seperti peningkatan empati dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Namun berdasarkan data dari UNESCO (2020), indeks minat baca di Indonesia tergolong rendah, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca ini menjadi masalah serius karena berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan kognitif serta afektif mereka. Salah satu penyebab utama rendahnya minat baca adalah kurangnya motivasi dan minat intrinsik peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Faktor-faktor lain yang turut berkontribusi meliputi terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung kegiatan membaca (Murtagh, 2012).

Minat baca merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Aunurrahman (2009) berpendapat bahwa minat baca merupakan keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi pribadi, jenis bacaan yang tersedia, serta lingkungan sosial dan budaya. Pada usia sekolah dasar, perbedaan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki sering kali menjadi perhatian, karena keduanya menunjukkan karakteristik dan pola yang berbeda dalam hal preferensi membaca, durasi, serta keterlibatan dalam aktivitas membaca. Menurut Sadoski & Paivio (2004), siswa perempuan cenderung lebih tertarik pada bacaan yang melibatkan cerita fiksi dan emosional, sedangkan siswa laki-laki lebih

tertarik pada bacaan non-fiksi atau yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Salain faktor pada jenis bacaan, minat baca peserta didik juga dapat dipengaruhi melalui lingkungan sosial dan peran guru. Bandura (2009) mengungkapkan bahwa perilaku belajar anak dipengaruhi oleh pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa perempuan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan membaca bersama, baik dengan teman sebaya ataupun dalam diskusi yang dipandu oleh guru. Sementara untuk siswa laki-laki lebih sering terlibat dalam aktivitas membaca yang bersifat individual, dengan keterlibatan sosial yang lebih sedikit. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya stimulasi sosial yang dapat memicu minat baca mereka. Selain itu, pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Metode pengajaran yang interaktif dan mendukung diskusi kelompok cenderung lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa perempuan, sementara pendekatan yang lebih terfokus pada aktivitas individual mungkin lebih sesuai untuk siswa laki-laki.

Fenomena perbedaan minat baca ini menjadi latar belakang penting bagi penelitian yang berfokus pada perbedaan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di UPTD SDN Kamal 2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang membedakan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki kelas 3 di UPTD SDN Kamal 2. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan minat baca siswa, baik perempuan maupun laki-laki. Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat mencakup penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan preferensi masing-masing kelompok, peningkatan motivasi melalui pendekatan yang lebih personal, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan membaca baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas, pentingnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat

baca antara siswa perempuan dan laki-laki sehingga peneliti mengambil judul untuk menganalisis faktor-faktor yang membedakan perbedaan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki kelas 3 UPTD SDN Kamal 2. Penelitian ini diharapkan dapat membarikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif untuk memupuk minat baca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, tetapi juga membantu dalam membangun kebiasaan membaca yang baik pada anak-anak sejak dini, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki kelas 3 UPTD SDN Kamal 2. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari perspektif siswa dan guru, serta memahami konteks sosial dan psikologi yang mempengaruhi perbedaan tersebut (Creswell, 2013). Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di daerah kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan yakni UPTD SDN Kamal 2 dengan subjek penelitian dari siswa kelas 3. Total partisipan adalah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian bersumber dari siswa, guru wali kelas, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dengan reduksi, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam penyajian data, setelah itu data diverifikasi untuk menarik kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah proses pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara dan waktu (Sugiono, 2016).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Kamal 2, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan minat baca antara siswa perempuan dan siswa laki-laki kelas 3. Berdasarkan hasil wawancara dari siswa menyatakan bahwa siswa kelas 3 di UPTD SDN Kamal 2 cenderung menyukai cerita fiksi bertema petualangan atau tokoh perempuan. "Saya suka cerita tentang putri yang berpetualang, rasanya seru dan membuat saya bisa berimajinasi," ujar seorang siswi. Mereka bisa membaca hingga 30 menit jika ceritanya menarik. "Saya bisa baca setengah jam kalau ceritanya bikin penasaran. Rasanya tenang dan senang saat membaca," kata seorang siswi. Siswa laki-laki, sebaliknya, lebih tertarik pada bacaan non-fiksi, terutama yang berkaitan dengan sains dan teknologi. "Saya suka baca buku tentang luar angkasa atau hewan, karena ada fakta menarik di dalamnya," kata seorang siswa laki-laki, siswa laki-laki mengakui bahwa mereka hanya membaca selama 10-15 menit sebelum merasa bosan atau terdistraksi. "Biasanya saya baca sebentar saja, soalnya cepat bosan. kadang-kadang saya lebih suka nonton video daripada baca," jelas seorang siswa laki-laki.

Terkait lingkungan keluarga, beberapa siswa perempuan menyebutkan bahwa mereka sering mendapatkan dukungan dari orang tua, terutama ibu, untuk membaca di rumah. Seorang siswi mengatakan, "Mama sering bacain buku waktu malam atau beliin buku cerita baru. Kalau saya lagi baca, mama kadang nemenin." Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan minat baca siswa perempuan. Sementara itu, beberapa siswa laki-laki menyebutkan bahwa mereka lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan aktivitas fisik atau bermain dengan teman-teman. Mereka jarang didampingi oleh orang tua saat membaca, sehingga motivasi membaca mereka tidak sekuat siswa perempuan.

Dari hasil wawancara dengan guru, terungkap bahwa lingkungan sosial dan peran guru juga berdampak pada minat baca. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa perempuan cenderung aktif berdiskusi tentang bacaan mereka dan sering berbagi cerita dengan teman-teman atau bahkan guru. Guru tersebut mengatakan, "Mereka (siswa perempuan) suka berdiskusi tentang buku yang mereka baca, dan saya rasa itu membantu mereka lebih terlibat dalam aktivitas membaca." Siswa laki-laki, sebaliknya, kurang tertarik untuk terlibat dalam aktivitas membaca kelompok dan lebih suka membaca secara mandiri, terutama jika topik bacaan sesuai dengan minat pribadi mereka, seperti teknologi atau permainan. Guru menambahkan bahwa mendekati materi dengan minat siswa laki-laki bisa membuat mereka lebih antusias untuk membaca.

Mengenai motivasi, guru mengamati bahwa siswa perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam membaca. Mereka menikmati membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan kadang merasa tertantang untuk menyelesaikan bacaan. "Mereka (siswa perempuan) senang membaca karena merasa itu menyenangkan, dan ketika diberi apresiasi, mereka lebih bersemangat lagi," ungkap guru. Siswa laki-laki, di sisi lain, lebih termotivasi oleh dorongan eksternal, seperti tugas sekolah atau dorongan dari guru. Mereka lebih cenderung membaca ketika materi tersebut berkaitan dengan tugas atau proyek yang menarik minat mereka, seperti teknologi atau olahraga.

Berikut hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan diatas :

Pertama mengenai jenis bacaan yang diminati, berdasarkan data observasi dan wawancara, siswa perempuan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap bacaan fiksi, terutama cerita yang melibatkan eos, tokoh perempuan, serta tema-tema petualangan atau fantasi. Fenomena ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sadoski (2004), yang mengungkapkan bahwa siswa perempuan lebih tertarik pada bacaan dengan unsur naratif dan emosional. Sedangkan untuk

siswa laki-laki sebaliknya, mereka lebih tertarik pada bacaan non-fiksi yang berhubungan dengan fakta, pengetahuan, sains, dan teknologi. Minat baca ini menunjukkan kecenderungan siswa laki-laki untuk mengembangkan kemampuan analitis melalui bacaan yang berorientasi pada informasi bukan cerita.

Kedua mengenai durasi bacaan, pada durasi bacaan untuk siswa perempuan umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang dalam membaca. Pada kegiatan observasi menunjukkan bahwa siswa perempuan mampu membaca dalam durasi yang lebih lama kisaran 25-30 menit, dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa perempuan lebih cenderung stabil dan berkelanjutan, serta mereka lebih menikmati kegiatan membaca sebagai bentuk hiburan maupun eksplorasi diri. Sedangkan untuk siswa laki-laki, durasi membaca mereka lebih cenderung pendek, sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa laki-laki hanya mampu bertahan membaca selama 10-15 menit sebelum kehilangan fokus dan merasa mudah bosan. Kebanyakan siswalaki-laki lebih suka kegiatan yang bersifat aktif dan visual, seperti bermain atau berinteraksi dengan media digital.

Ketiga adanya pengaruh lingkungan sosial dan pengaruh guru. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk minat baca pada siswa perempuan. Siswa perempuan cenderung terlibat dalam kegiatan membaca kelompok atau diskusi yang dipandu oleh guru. Pengaruh teman sebaya juga penting bagi siswa perempuan, karena sering saling berbagi buku dan berdiskusi tentang bacaan yang mereka sukai. Bandura (2009) menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial itu seperti interaksi dengan teman sebaya dan dukungan guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa perempuan dalam membaca. Sedangkan pada siswa laki-laki cenderung kurang aktif dalam kegiatan membaca bersama. Mereka lebih memilih aktivitas membaca yang bersifat individual, tanpa banyak keterlibatan pada lingkungan sosial. Akan tetapi siswa laki-laki lebih termotivasi ketika membaca materi yang

relevan dengan minat pribadi, seperti teknologi, permainan, atau olahraga. Pengaruh guru juga mampu mempengaruhi minat baca apabila guru mampu menghubungkan materi dengan minat pribadi dari siswa laki-laki sehingga akan cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

Keempat yakni adanya Pengaruh lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa perempuan sering kali mendapatkan dukungan yang lebih besar dari keluarga dalam hal membaca. Beberapa siswa menyebutkan bahwa orang tua, terutama ibu secara rutin menyediakan bahan bacaan dan mendampingi mereka saat membaca di rumah. Dukungan seperti ini akan mampu meningkatkan motivasi pada diri siswa perempuan untuk membaca dan akan menjadi kebiasaan membaca yang baik. Sedangkan pada siswa laki-laki, keterlibatan keluarga cenderung lebih rendah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kebanyakan siswa laki-laki lebih jarang didampingi oleh orang tua saat membaca, mereka lebih sering terlibat dalam kegiatan fisik atau bermain, sehingga akan kurang adanya dukungan dalam pengembangan minat baca mereka.

Serta adanya pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil wawancara motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca. Pada siswa perempuan umumnya memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk membaca. Mereka merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Pengaruh motivasi ekstrinsik, seperti apresiasi guru atau teman sebaya juga mampu menjadi pendorong siswa perempuan untuk memperkuat minat bacanya. Sedangkan motivasi membaca pada siswa laki-laki lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, seperti adanya tugas dari sekolah atau dorongan dari guru sebagai alasan agar naik kelas. Siswa laki-laki lebih termotivasi untuk membaca apabila bacaan tersebut terhubung dengan mata pelajaran tertentu atau proyek khusus yang mereka anggap menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang membedakan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki kelas 3 UPTD SDN Kamal 2 dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama yaitu :

1) Preferensi bacaan dan perkembangan gender

Perbedaan preferensi bacaan antara siswa perempuan dan laki-laki dapat dipahami melalui perspektif gender. Siswa perempuan cenderung lebih tertarik pada cerita fiksi yang menekankan pada aspek emosional dan hubungan antar tokoh, sedangkan siswa laki-laki lebih memilih bacaan non-fiksi yang terkait dengan topik-topik seperti teknologi dan sains. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengajaran harus memperhatikan minat baca yang berbeda yang dipengaruhi oleh gender, dengan memberikan variasi bacaan yang dapat memenuhi minat keduanya.

2) Pengaruh lingkungan sosial

Dari hasil penelitian terdapat temuan bahwa siswa perempuan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan membaca kelompok dan diskusi yang dipandu oleh guru, sementara siswa laki-laki lebih memilih kegiatan individual. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada interaksi sosial mungkin lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa perempuan. Di sisi lain, siswa laki-laki mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih individualistis, seperti proyek membaca pribadi atau kegiatan membaca yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik.

3) Peran guru dan keluarga

Guru dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat baca siswa. Guru mampu merancang kegiatan membaca yang menarik dan relevan dengan minat siswa, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki, sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, keterlibatan keluarga, terutama dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan di rumah, hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan membaca, terutama pada siswa perempuan.

4) Durasi membaca dan keterlibatan siswa

Durasi membaca yang lebih lama pada siswa perempuan menunjukkan bahwa mereka lebih mampu mempertahankan fokus dalam kegiatan membaca. Sedangkan untuk siswa laki-laki, strategi pengejaran yang lebih bervariasi, seperti menggunakan bahan bacaan yang lebih visual atau interaktif, mungkin diperlukan untuk memperpanjang durasi dan keterlibatan mereka dalam membaca.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan minat baca antara siswa perempuan dan laki-laki kelas 3 UPTD SDN Kamal 2 dipengaruhi oleh jenis bacaan yang diminati, durasi membaca, pengaruh sosial dari guru dan teman sebaya, motivasi internal dan eksternal, serta dukungan dari keluarga. Untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, perlu adanya pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. CA: SAGE Publications.
- Murtagh, L. (2012). The Impact of Social Factors on Reading Interest. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 517–532. <https://doi.org/10.1037/a0028341>
- Purnamasari, E., & Hartini, E. (2020). "Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 55-70.
- Sadoski, M., & Paivio, A. (2004). *Imagery and Text: A Dual Coding Theory of Reading and Writing*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2020). *World Book and Copyright Day 2020: Reading in the Time of COVID-19*.